

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sistem informasi geografi merupakan suatu sistem informasi yang berbasis computer, dirancang untuk bekerja dengan menggunakan data yang memiliki informasi spasial (keruangan). Sistem ini mengecek, memanipulasi, menganalisa, dan menampilkan data yang secara spasial mereferensikan kepada kondisi bumi. Kemampuan inilah yang membedakan sistem informasi geografi (SIG) dengan sistem informasi lainnya yang membuatnya menjadi berguna berbagai kalangan. (Eko Budiyanto, 2002: 2)

Teknik pengolahan data spasial saat ini berkembang sangat pesat seiring dengan berkembang teknologi informasi dan teknologi yang sudah dapat dicapai hingga saat ini, khususnya dibidang computer grafis, basis data, teknologi informasi dan teknologi statelit inderaja. Hal itu memungkinkan pengumpulan data-data di permukaan bumi dalam jumlah besar. Teknologi tinggi seperti *Global Positioning System* (GPS), *remote sensing* dan *total station*, telah membua perekaman data spasial digital relative lebih cepat dan mudah. Kemampuan penyimpanan yang semakin besar, kapasitas transfer data yang semakin meningkat, dan kecepatan proses data yang semakin cepat menjadikan data spasial merupakan bagian yang tidak terlepas dari perkembangan teknologi informasi.

Kemampuan untuk mengakses dan menyediakan informasi secara tepat dan akurat menjadi sangat esensial bagi sebuah organisasi, baik yang berupa organisasi komersial (perusahaan), perguruan tinggi, lembaga pemerintah,

maupun individual. Data yang berbasiskan keruangan pada saat ini merupakan salah satu elemen yang paling penting, karena berfungsi sebagai pondasi dalam melaksanakan dan mendukung berbagai macam aplikasi.

Dengan semakin berkembangnya pembangunan, dan bertambahnya jumlah penduduk, kebutuhan akan jasa pelayanan terhadap masyarakat akan semakin meningkat, sebab manusia makin membutuhkan kenyamanan dan kemudahan dalam aktifitas sehari – hari. Pembangunan di bidang sosial, kependudukan dan lingkungan hidup turut ditingkatkan dan diarahkan agar pembangunan benar-benar bermanfaat dan menyentuh semua sendi-sendi kehidupan di masyarakat.

Pembangunan di suatu wilayah harus senantiasa memperhatikan kondisi sosial masyarakat, tingkat pendidikan, kepadatan penduduk serta berbagai faktor lain yang menyangkut aspek sosial dan lingkungan hidup. Demikian pula pembangunan haruslah senantiasa mempertimbangkan Era reformasi yang semakin global. Berbagai cara telah ditempuh untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, diantaranya adalah dengan perbaikan kualitas sumber kependudukan serta perbaikan kelestarian sumber daya alam bagi kelangsungan hidup generasi berikutnya. Maka dari itu kiranya dipandang perlu untuk senantiasa mengkaji kondisi sosial dan kependudukan masyarakat melalui pendalaman ilmu tentang geografis baik menyangkut kependudukan maupun lingkungan hidup.

Indikator utama yang dapat memberikan gambaran tentang kependudukan adalah kepadatan penduduk dan laju pertumbuhan penduduk. Kepadatan penduduk akan memberikan informasi tentang persebaran penduduk, sedang laju pertumbuhan penduduk akan memberikan gambaran tentang perubahan jumlah

dari waktu ke waktu baik karena pertumbuhan alamiah maupun karena migrasi (Danang Endarto, Sarwanto, Singgih Prihadi, 2009: 59).

Bentuk penggunaan lahan suatu wilayah terkait dengan pertumbuhan penduduk dan aktivitasnya. Semakin meningkatnya jumlah penduduk dan semakin intensifnya aktivitas penduduk di suatu tempat berdampak pada makin meningkatnya perubahan penggunaan lahan. Pertumbuhan dan aktivitas penduduk yang tinggi terutama terjadi di daerah perkotaan, sehingga daerah perkotaan pada umumnya mengalami perubahan penggunaan lahan yang cepat.

Dengan demikian, penggunaan lahan menjadi bagian yang penting dalam usaha melakukan perencanaan dan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan keruangan di suatu wilayah dan dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan tindakan yang sistematis dan terorganisir dalam penyediaan lahan, serta tepat pada waktunya, untuk peruntukan pemanfaatan dan tujuan lainnya sesuai dengan kepentingan masyarakat.

Untuk mengetahui kepadatan dan pertumbuhan penduduk di kecamatan Pontianak kota maka diperlukan sebuah pemetaan yang dapat diolah dengan menggunakan Sistem Informasi Geografis (SIG), sehingga data yang dihasilkan menjadi lebih tepat dan menarik. Dengan alasan ini maka pada penelitian ini penulis mengambil judul “Pemanfaatan Sistem Informasi Geografi (SIG) Untuk Pemetaan Kepadatan dan Pertumbuhan Penduduk di Kecamatan Pontianak Kota Tahun 2009 – 2013”.

B. FOKUS PENELITIAN

Menurut Moleong (2006: 386), “fokus itu pada dasarnya adalah sumber pokok dari masalah penelitian.” Berdasarkan latar belakang masalah di atas ada beberapa masalah yang diungkapkan baik masalah umum maupun masalah khusus. Akan tetapi, permasalahan hanya difokuskan pada Pemetaan Kepadatan dan Pertumbuhan Penduduk di Kecamatan Pontianak Kota Tahun 2009 – 2013. Adapun fokus masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Bagaimana penyebaran tingkat kepadatan dan pertumbuhan penduduk di Kecamatan Pontianak Kota tahun 2009-2013?
2. Bagaimana pemetaan tingkat kepadatan dan pertumbuhan penduduk di Kecamatan Pontianak Kota tahun 2009-2013?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan yang dapat penulis harapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penyebaran tingkat kepadatan dan pertumbuhan penduduk di Kecamatan Pontianak Kota tahun 2009-2013
2. Untuk melakukan pemetaan kepadatan dan pertumbuhan penduduk di Kecamatan Pontianak Kota tahun 2009-2013

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi Kecamatan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat Kecamatan Pontianak Kota untuk memberikan gambaran mengenai pemetaan tingkat kepadatan dan pertumbuhan penduduk di Kecamatan Pontianak Kota

2. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi Mahasiswa untuk memberikan gambaran mengenai pemetaan tingkat kepadatan dan pertumbuhan penduduk di Kecamatan Pontianak Kota

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan masukan sebagai bekal untuk menjadi tenaga pendidik yang bisa mengolah dan memanfaatkan dengan baik mengenai pemetaan tingkat kepadatan dan pertumbuhan penduduk.

E. KERANGKA PENELITIAN

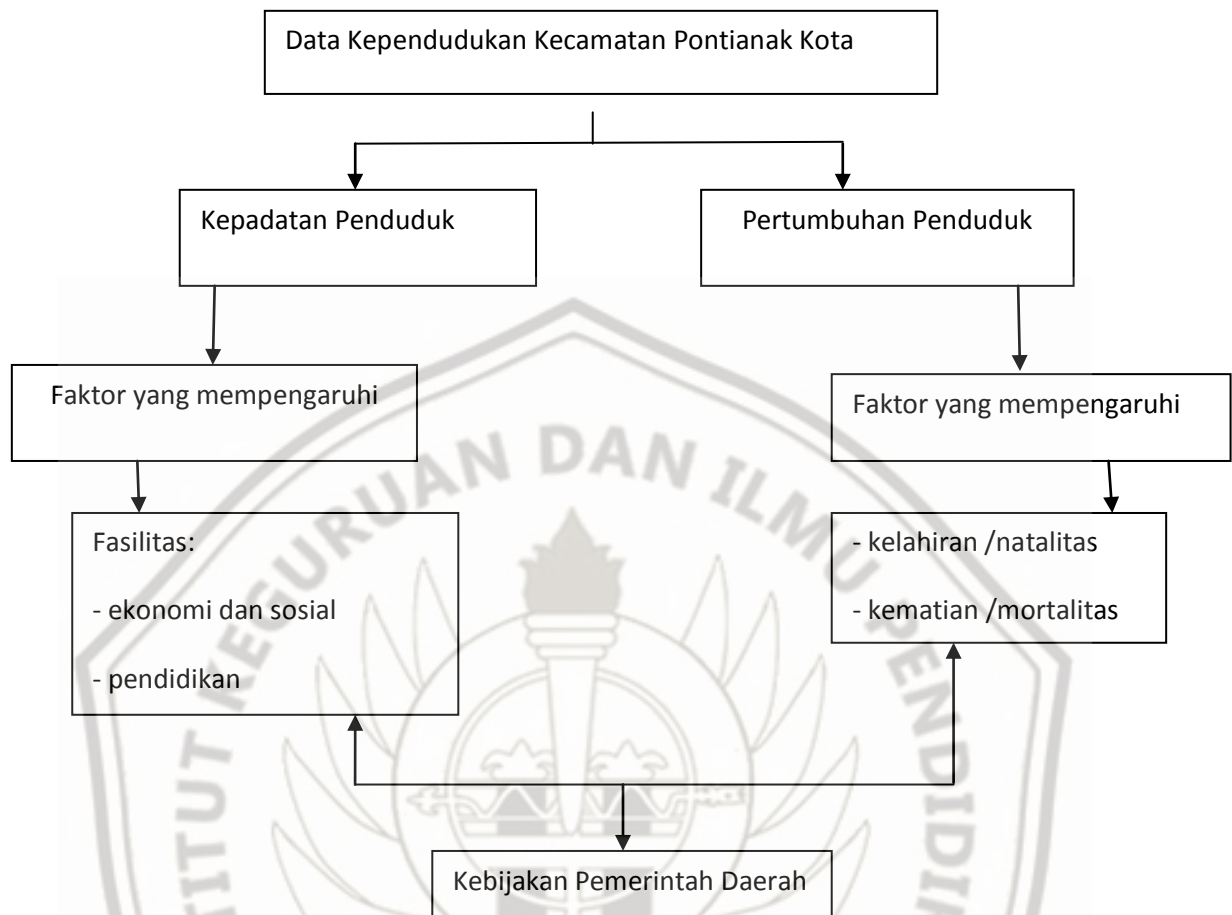
Pola distribusi dan kepadatan penduduk yang terjadi di suatu daerah selalu erat hubungannya dengan pertumbuhan penduduk di daerah tersebut. Penduduk itu sendiri dipengaruhi oleh beberapa sebab antara lain kesadaran dan tingkat pendidikan yang rendah dan letak daerah yang strategis. Hal-hal ada hubungannya dengan kepadatan penduduk antara lain adalah jumlah penduduk menurut umur dan jenis kelamin, luas wilayah yang dalam hal ini luas desa / kelurahan, mata pencaharian, tingkat pendidikan. Selain itu sebab terjadinya kepadatan penduduk antara lain adalah tingginya tingkat fertilitas dan rendahnya tingkat natalitas bayi, banyaknya penduduk yang datang bermigrasi, serta kurang baiknya sistem tata kota yang dibuat oleh pemerintah daerah. (Erik Heruyawan, 2009: 12).

Sedangkan hal-hal yang berhubungan dengan pola distribusi penduduk adalah daerah yang strategis dengan fasilitas yang cukup, lokasi pusat perkantoran, perindustrian, perdagangan dan sebagainya serta daerah-daerah

disekitarnya yang kurang produktif. Data yang berhubungan dengan penduduk baik tentang jumlah, tingkat kepadatan pola distribusi yang tercatat berdasarkan pada unit-unit baik di tingkat desa/kalurahan, kecamatan dan di BPS tingkat kabupaten. Penduduk itu sendiri tidak selalu sejalan dengan batas-batas administrasi dalam arti tidak merata seluruhnya sehingga sering terjadi kepadatan yang telah tertentu yang strategis saja. (Erik Heruyawan, 2009: 12).

Kepadatan penduduk yang terjadi mungkin dipengaruhi oleh beberapa letak daerah yang strategis baik dari aspek ekonomi, sosial maupun fasilitas umum, sistem tata kota yang kurang baik dan sebagainya. Distribusi dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kondisi daerah sekitar produktif, lapangan kerja yang baik bagi masyarakat mereka berusaha menetap di daerah tersebut dan sebagainya. Analisis ini bertujuan untuk menunjukkan tingkat kepadatan penduduk dengan dari unit-unit administrasi. Dalam perencanaan pembangunan jumlah dan kepadatan penduduk yang terdapat pada lokasi. Setelah pengumpulan data sekunder selesai dilanjutkan dengan pengolahan data, klasifikasi data dan pembuatan tabel, setelah itu dilanjutkan penggambaran peta yaitu memasukkan data-data yang telah diolah dibuat dengan menggunakan simbol-simbol. Peta yang dihasilkan adalah peta distribusi dan kepadatan penduduk dalam persebaran tetangga terdekat. (Farihin, 2009: 12)

Berdasarkan pada kajian teori yang telah disusun serta beberapa data hasil survei yang diperoleh dapat disajikan alur penelitian serta kerangka berfikir sebagai berikut :



Gambar 1. Diagram alir Penelitian

Sumber: Penulis 2016